

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai pendidikan akhlak perspektif Said Nursi dan al-Attas. Maka berikut ini dipaparkan kesimpulan dari kajian tersebut.

Pertama, pendidikan akhlak perspektif Said Nursi dimensi akhlak kepada Allah yang pertama adalah keyakinan, pengakuan, dan kesadaran sepenuhnya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, kemudian penyerahan diri pada Allah dan menjadi hamba yang setia. Dimensi selanjutnya, akhlak kepada manusia didasarkan atas prinsip persaudaraan, maka manusia yang satu membutuhkan yang lainnya dan Said Nursi menentang segala bentuk jalan kekerasan. Dan akhlak kepada alam didasarkan pada mandat manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia dituntut untuk tidak melakukan tindakan keji dan destruktif kepada alam.

Kedua, pendidikan akhlak menurut al-Attas dimensi akhlak kepada Allah adalah penyerahan diri kepada Tuhan. Dalam gagasan itu sendiri sudah tercakup perasaan iman dan perbuatan. Kemudian, akhlak manusia yang satu kepada manusia yang lain didasarkan atas konsep mengenal. Ketika seseorang itu hanya “tahu”, maka dikhawatirkan hubungan tersebut terjalin kurang erat. Dan Akhlak

kepada Alam, menurut al-Attas didasarkan pada amanah yang diberikan Tuhan pada manusia, yang mana manusia tidak boleh dzalim pada alam karena alam merupakan tanda dan lambang-lambang Tuhan.

Ketiga, Relevansi pendidikan akhlak perspektif Said Nursi dan al-Attas mencakup persamaan dan perbedaan pendidikan akhlak perspektif keduanya. Persamaan yang terlihat pada pemikiran kedua tokoh tersebut adalah pada aspek akhlak manusia kepada Allah dan akhlak kepada alam. Akhlak manusia kepada Allah yang pertama adalah pondasi keimanan yang kemudian dilanjutkan dengan ibadah. Yang kemudian kesemuanya itu bermuara pada penyerahan diri kepada Allah. Kesamaan berikutnya adalah terletak pada tujuan kehidupan manusia. Said Nursi dan al-Attas memiliki kesamaan yakni orientasi pada hari akhir, al-Attas menyebutnya sebagai ‘nasib terakhir’.

Akhlak kepada alam dalam pandangan Said Nursi dan al-Attas juga memiliki kesamaan dalam hal hakikat dibalik penciptaan alam. Al-Attas dengan jelas menyatakan bahwa alam ini adalah suatu tanda dan lambang Ketunggalan Allah.

Berikutnya perbedaan yang terlihat adalah pada pendapat mereka tentang manusia dan hubungannya dengan manusia lain. Menurut Said Nursi manusia yang satu dengan yang lainnya hubungannya dilihat secara utuh, bukan secara parsial. Namun, menurut al-Attas untuk menciptakan hubungan yang baik antar

manusia dalam masyarakat maka dimulai dari membentuk individu yang baik pula.

Pada awalnya metode pendidikan akhlak Said Nursi lewat dakwah yang disampaikannya dalam masjid dan lewat kutbah, serta diskusi-diskusi dengan khalayak umum. Kemudian dia mulai mengajar di madrasah, namun tidak meninggalkan metode dakwah sebelumnya.

Kontribusi al-Attas dalam pendidikan akhlak adalah lewat karya-karya dan pendidikan yang dilakukannya lewat lembaga pendidikan formal. Selain itu, Al-Attas gemar melakukan seminar dan kajian terkait Islam.

B. Saran

Berikut disampaikan saran guna dilakukan penelitian lebih lanjut yang masih berkaitan dengan tokoh yang dikaji namun dengan bidikan yang berbeda:

1. Rancangan kurikulum pendidikan Islam dalam proposal *Medreset at-Zehra*.
2. Pendidikan aqidah perspektif Said Nursi.
3. Strategi pengembangan jiwa, ruh dan emosi menuju akhlak mulia dalam pandangan Said Nursi.
4. Kurikulum integrasi pendidikan perspektif Sayed Muhammad Naquib Al-Attas.
5. Pendidikan akhlak dapat terintegrasi antara akhlak kepada Allah dengan akhlak kepada manusia dan alam. Maka bagi pendidik, hendaknya tidak memisahkan antara ketiganya.